

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian memilih studi dan analisis pada Desa sindanghayu kecamatan saketi kabupaten pandeglang. karena dinilai merupakan desa yang telah memiliki ekonomi menengah dan rata-rata penduduknya memeluk agama Islam akan tetapi pemahaman terhadap produk asuransi jiwa syariah yang masih sangat dipertanyakan. Sedangkan waktu penelitian ini adalah dari 22 November 2019 sampai 15 Febuari 2020.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat

kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

C. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga dapat diartikan sebagai kumpulan dari seluruh elemen sejenis tetapi dapat dibedakan satu sama lain. Populasi terdiri dari benda-benda, dan lain sebagainya yang dapat dipandang sebagai obyek penelitian. Oleh karena itu populasi yang akan dijadikan objek penelitian ini adalah masyarakat Desa sindanghayu kecamatan sakti kabupaten Pandeglang-Banten. Jumlah masyarakat Kelurahan sindanghayu sebanyak 1.101 KK.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 115.

2) Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili.² Teknik sampel yang digunakan yaitu teknik *sampel random sampling* yaitu teknik yang paling sederhana (*simple*) sampel diambil secara acak, tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi.³ Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan rumus slovin yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : ukuran sampel

N : Jumlah Populasi yang ada

e : presentase kelonggaran sampel (presentase kelonggaran karena tidak teliti akibat masalah

² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. ...,h.116

³ Edy Supriadi, *SPSS+Amos*, (Jakarta : In Media, 2010), h.20

pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi sebesar 10% atau 0,1).

Penulisan ini membahas tentang analisis tingkat pemahaman masyarakat Desa sindanghayu kecamatan sakti kabupaten Pandeglang-Banten terhadap asuransi syariah, dalam melakukan penelitian ini yang menjadi populasi adalah masyarakat sindanghayu yaitu berjumlah 1.101 KK maka sampel yang diambil peneliti jika menggunakan rumus.slovin adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\
 &= \frac{1.101}{1 + (1.101 \times 0.1)^2} \\
 &= 91.67
 \end{aligned}$$

Jadi sampel penelitian untuk populasi 1.101 KK sebanyak 91.67 responden maka dapat dibulatkan 92 responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi atau pembicaraan dua arah yang dilakukan oleh pewawancara dan responden untuk menggali informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.⁴

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner.⁵ Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tapi juga objek-objek dalam yang lain.

3. Kuesioner/Angket

Kuesioner merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.⁶

Instrumen pengumpulan datanya disebut angket berisi

⁴ Murti Sumarni & Salmah Wahyuni, *Metodologi Penelitian...*, h. 85.

⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, h. 145.

⁶ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Bisnis_Edisi Kedua*, (Jakarta Rajawali Pers, 2014), h. 49

sejumlah pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Responden mempunyai kebiasaan untuk memberikan jawaban atau respon sesuai dengan masing-masing.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil kuisisioner yang bisa dilakukan oleh peneliti.

⁷Data ini berasal dari informasi yang dikumpulkan dari hasil penyebaran angket atau kuisisioner.

2. Data Skunder

Data Skunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Data skunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan. Dalam hal ini penulis memperoleh data dan informasi yang diambil dari buku-buku, jurnal, dan

⁷Husein Umar, *Metode Penelitian..*., h. 42.

kepustakaan lain sebagai bahan penunjang peneliti yang berkaitan dengan pembahasan ini.

3. Sekala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.⁸

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Skala Likert*. yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenal sosial. Jawaban setiap instrument yang menggunakan *Skala Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Cara mengumpulkanya yaitu dengan memberikan responden sebuah pertanyaan atau pernyataan, dan kemudian jawaban itu diberi skor dalam tabel berikut.

⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, h. 92.

Tabel 3.1
Skor Skala Likert

Pertanyaan	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Neral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber referensi : sugiono, metode penelitian kuantitatif,
kualitatif dan R&D, 2011

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Validitas menguji seberapa baik suatu instrumen dibuat untuk mengukur konsep tertentu yang ingin diukur. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil validitas dari setiap pertanyaan dalam kuesioner dapat dilihat pada besarnya angka yang terdapat pada kolom *corrected Item Total Correlation*. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika r hitung positif serta r hitung $> r$ tabel, maka butir atau variabel tersebut valid. Namun jika r hitung positif serta r hitung $< r$ tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.
- 2) Jika r hitung $> r$ tabel, tetapi bertanda negatif, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.⁹

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah mengetahui konsistensi atau keteraturan hasil pengukuran suatu instrumen apabila instrumen tersebut digunakan lagi sebagai alat ukur suatu obyek atau responden.²⁰ Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena instrumen

⁹ Mudrajad Kuncoro, Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi Edisi 4, (Jakarta: Erlangga, 2013, h, 181.)

penelitian ini berbentuk angket atau skala bertingkat. Jika nilai $\alpha > 0,7$ artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika $\alpha > 0,80$ ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknakan sebagai berikut: jika $\alpha > 0,90$ maka reliabilitas sempurna. Jika α antara $0,70 - 0,90$ maka reliabilitas tinggi. Jika α $0,50 - 0,70$ maka reliabilitas moderat. Jika $\alpha < 0,50$ maka reliabilitas rendah. Jika α rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika $> 0,700$.¹⁰

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Uji kenormalan data juga bisa dilakukan tidak berdasarkan grafik, misalnya dengan *Uji Kolmogorov-Smirnov*.¹⁶ Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data

¹⁰ Sabana Echard, *Metode Penelitian Manajemen ...*, h. 312.

mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya. Jika signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.¹¹

b. Uji Heteroskedastisitas

Adanya heteroskedastisitas berarti adanya varianvariabel dalam model yang tidak lama (konstan). Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas, ada atau tidaknya pola yang terjadi pada nilai residu pada model, metode yang dapat digunakan seperti metode *uji rank spearman*s. Dengan menggunakan metode ini, gejala heteroskedastisitas akan ditunjukkan oleh nilai sig. (2-tailed), jika nilai sig lebih besar dari nilai alpha >0.05 , maka dapat dipastikan model tidak mengandung unsur mheteroskedastisitas.

c. Uji Multikolineratias

Uji multikolineratias bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendekati ada atau

¹¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2013), 107.

tidaknya multikolinieritas model regresi bisa dilihat dari (1 nilai *tolerance* dan lawan (2) *variance inflation factor* (VIF).

Kedua ukuran ini menunjukan setiap variabel indeviden manakah yang dijelaskan olehindependen lainnya. *Tolerance* mengukur variabelitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independenlainya. Jadi ini *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1$ *toleransi*). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk mengajukan adanya multikolinieratias adalah nilai *tolerance* dengan nilai $VIF \geq 10$.¹²

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis yang dilakukan terhadap satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas.¹³ Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan linear antar dua variabel atau lebih. Dimana satu variabel sebagai variabel dependen (terikat) dan yang lainnya sebgai variabel independen (bebas). Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini

¹² Suliyanto, *Ekonometrika Terapan-Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: ANDI, 2011), H. 81.

¹³ Fridayanti Yudiatmaja, *Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi SPSS* (Jakrta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), 15

diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu pemasaran.

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Model persamaan regresi linear berganda dengan rumusan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = \text{Minat}$$

$$X_1 = \text{Promosi}$$

$$X_2 = \text{Lokasi}$$

$$e = \text{Error}$$

4. Uji Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih atau juga dapat dapat menentukan arah dari kedua variabel. Nilai koefisien korelasi (r) = $(-1 < 0 < 1)$. Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada di antara -1 dan 1 , sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negatif (-). Misalnya:

- a. Apabila $r = -1$, artinya korelasi negatif sempurna, artinya terjadi hubungan bertolak belakang antara variabel X dan variabel Y, bila variabel X naik, maka variabel Y turun.
- b. Apabila $r = 1$, artinya korelasi positif sempurna, artinya terjadi hubungan searah variabel X dan variabel Y, bila variabel X naik, maka variabel Y naik.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat dilihat pada ketentuan yang tertera pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.2

Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 - 0.199	Sangat Rendah
0.2 - 0.399	Rendah
0.40 - 0.599	Sedang
0.60 - 0.799	Kuat
0.80 - 1.000	Sangat Kuat

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat). koefisien detreminasin R^2 pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. jika R^2 semakin besar, variabel bebas (X) semakin tinggi. jika R^2 semakin kecil, maka presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah.

6. Uji Parsial (Uji T)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.³² Untuk mengetahui nilai t statistik tabel ditentukan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan, yaitu $df = (n-k-1)$, dimana n = jumlah observasi, dan k = jumlah variabel.

Kriteria Uji:

1) Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak H_a diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), maka hipotesis diterima.

2) Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak maka dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial variabel independen (X) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y) maka hipotesis ditolak.

Pada uji t , nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel *coefficient* kolom sig atau *significance*. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS statistik Parametrik sebagai berikut:

1) Jika signifikansi $>$ 0,05 maka H_0 diterima

2) Jika signifikansi $<$ 0,05 maka H_0 ditolak

7. Uji F (Simultan)

Uji f (simultan) digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya, jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok. Sebaliknya, jika tidak terdapat pengaruh secara simultan maka masuk dalam kategori tidak cocok. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara simultan didasarkan pada nilai probabilitas hasil pengolahan data SPSS sebagai berikut :

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan (H_a diterima dan H_0 ditolak), artinya secara simultan variabel independen (X_1 dan X_2) pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis diterima.

Jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan (H_a ditolak dan H_0 diterima), artinya secara simultan variabel independen (X_1

dan X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis ditolak.

G. Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat), variabel dalam penelitian ini adalah analisis pengetahuan (variabel X).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang memberikan reaksi (respon jika dihubungkan dengan variabel bebas). Variabel terikat adalah variabel yang variabelnya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan (variabel X) yang dipengaruhi oleh variabel terikat yaitu terhadap asuransi syariah (variabel Y)

Tabel 3.3
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	No Item	Pengukuran
1	2	3	4	5	6
Promosi (X1)	Menurut Nur Rianto Al Arif, promosi merupakan “kegiatan <i>marketing mix</i> ” yang terahir setelah produk, tempat dan inilah yang paling sering didentikan sebagai aktivitas dalam arti sempit.	-periklanan (<i>advertising</i>) - promosi penjualan (<i>sals promotion</i>) -publisitas (<i>publicity</i>) -penjualan pribadi (personal <i>selling</i>)	- informasi produk melalui periklanan - diskon penjualan produk asuransi syariah - promosi ditempat startegis - pemasaran secara langsung	1 1 1	Skala Likert

Lokasi (X2)	Lokasi (<i>place</i>) adalah tempat dimana perjual belikan produk atau jasa cabang perusahaan atau pusat perusahaan pengadilan perusahaan.	- Akses	- Perusahaan asuransi berada di lokasi yang mudah dijangkau sarana transportasi umum bagi masyarakat	1	Skala Likert
		- Visibilitas	- Perusahaan asuransi berada di lokasi yang dapat di lihat jelas dari tepi jalan	1	
		- Lingkungan	- Perusahaan asuransi memiliki tempat parkir yang luas dan aman	1	
			- Perusahaan asuransi berada di tempat yang dilingkunganya	2	

			aman untuk masyarakat		
Minat (Y)	Minat menurut Meitasari Tjandra adalah sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih, bila mereka melihat bahwa sesuatu yang menguntungkan, mereka mersa berminat.	<ul style="list-style-type: none"> - Dorongan - Motif sosial - Faktor emosional 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengajak masyarakat untuk membeli produk asuransi syariah - Manfaat masyarakat untuk memenuhi segala kebutuhanya dengan produk asuransi syariah - kesuksesan pada suatu aktivitas akan menimbulkan kepuasan tersendiri bagi nasabah 	1	Skala Likert
				1	